

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN TATA KELOLA PENGADAAN BARANG DAN JASA BERBASIS E-PROCUREMENT DI PT TERMINAL TELUK LAMONG

Robi Ganda Novianto¹, Nanik Hariyana²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

Email; 22012010238@student.upnjatim.ac.id¹, Nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness and governance of goods and services procurement based on e-procurement at PT Terminal Teluk Lamong, a subsidiary of PT Pelindo (Persero) located in Surabaya, East Java. Known as a green and technologically advanced port, the terminal serves as a strategic hub for digital transformation in logistics services. The research was conducted from January to June 2025 using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and document analysis within the Resource and Procurement unit. The study focuses on the implementation of the P-eproc.pelindo.co.id platform, using procurement methods such as direct appointment and limited tender. Findings show that e-procurement improves transparency, procurement speed, and document efficiency. However, several issues persist, including limited HR capacity, technical system problems, and incomplete understanding of governance principles. The implementation of good corporate governance (GCG) is present but needs reinforcement, especially in accountability and evaluation mechanisms. Strengthening internal capabilities and system development are recommended to ensure optimal contributions of e-procurement toward effective and accountable procurement practices.

Keywords: *e-Procurement, governance, direct appointment, limited tender, effectiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan tata kelola pengadaan barang dan jasa berbasis e-procurement di PT Terminal Teluk Lamong, anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jl. Raya Tambak Osowilangon KM 12, Surabaya, Jawa Timur. Terminal ini dikenal sebagai pelabuhan ramah lingkungan dan pionir dalam penerapan teknologi canggih dalam layanan bongkar muat dan logistik. Penelitian dilakukan selama bulan Januari hingga Juni 2025 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pada unit kerja Resource and Procurement. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan platform P-eproc.pelindo.co.id dengan metode pengadaan seperti penunjukan langsung dan tender terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-procurement meningkatkan transparansi, kecepatan proses, dan efisiensi dokumentasi. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan kapasitas SDM, masalah teknis sistem, serta pemahaman prinsip tata kelola yang belum optimal. Implementasi prinsip good corporate governance (GCG) sudah dijalankan, tetapi masih perlu diperkuat terutama dalam aspek akuntabilitas dan mekanisme evaluasi. Diperlukan penguatan kapabilitas internal dan pengembangan sistem guna memastikan e-procurement memberikan kontribusi optimal terhadap praktik pengadaan yang efektif dan akuntabel.

Kata Kunci: e-Procurement, tata kelola, penunjukan langsung, tender terbatas, efektivitas

PENDAHULUAN

Pengadaan barang dan jasa merupakan komponen penting dalam siklus operasional perusahaan, khususnya bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi,

perusahaan ini menerapkan sistem pengadaan berbasis elektronik (e-procurement) melalui platform P-eproc.pelindo.co.id. Salah satu unit usaha yang menjadi pelopor dalam digitalisasi proses pengadaan adalah PT Terminal Teluk Lamong yang dikenal sebagai pelabuhan ramah lingkungan dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, penerapan sistem e-procurement perlu dikaji tidak hanya dari sisi efektivitas operasional, namun juga dari implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam setiap tahapannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas dan tata kelola pengadaan berbasis digital di lingkungan Pelindo. Penelitian Utami (2023) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi P-eproc.pelindo.co.id telah memberikan dampak positif terhadap kecepatan dan efisiensi pengadaan, namun masih menghadapi kendala teknis dan kompetensi SDM yang belum merata. Febrianto et al. (2024) menekankan bahwa meskipun proses tender terbatas di Regional 3 telah sesuai prosedur, penguatan evaluasi penyedia dan peningkatan kapasitas pengguna masih diperlukan. Sementara itu, Yuliati (2023) menyimpulkan bahwa metode penunjukan langsung cukup efektif tetapi masih menghadapi tantangan dalam pengawasan teknis dan akurasi dokumentasi. Selain itu, penelitian oleh Daulay et al. (2024) menyatakan bahwa prinsip GCG di Subholding Pelindo Multi Terminal belum sepenuhnya dipahami oleh karyawan karena minimnya sosialisasi dan pelatihan.

Meski demikian, tantangan dalam penerapan e-procurement dan GCG di lingkungan Pelindo belum sepenuhnya teratasi. Yusean & Anita (2023) menggarisbawahi pentingnya peran audit internal dalam menjaga akuntabilitas, namun masih terdapat celah dalam mekanisme evaluasi tahunan yang belum sepenuhnya berdampak pada perbaikan sistem. Sarumaha et al. (2024) menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik sebagai elemen GCG belum optimal, terutama dalam memberikan akses data yang merata kepada seluruh *stakeholder* internal dan eksternal. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara administratif sistem e-procurement telah dijalankan, secara substantif masih perlu ditingkatkan dari sisi kapasitas pelaksana, transparansi data, dan integritas sistem pengawasan.

Berdasarkan latar belakang dan kekosongan penelitian tersebut, maka artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan tata kelola pengadaan barang dan jasa berbasis e-procurement di PT Terminal Teluk Lamong. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan sistem P-eproc.pelindo.co.id dengan pendekatan metode penunjukan langsung dan tender terbatas, serta bagaimana penerapan prinsip good corporate governance dapat memperkuat akuntabilitas dan efisiensi dalam proses pengadaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas dan tata kelola pengadaan barang dan jasa berbasis e-procurement pada PT Terminal Teluk Lamong. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses dan realitas yang terjadi di lapangan secara naturalistik dan mendalam.

Penelitian dilakukan di PT Terminal Teluk Lamong yang berlokasi di Jl. Raya Tambak Osowilangon KM 12, Surabaya, Jawa Timur. Unit kerja yang menjadi fokus pengamatan adalah bagian *Resource and Procurement* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pengadaan barang dan jasa secara elektronik melalui sistem P-eproc.pelindo.co.id. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan magang penulis di perusahaan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan, antara lain: staf procurement, user pengguna aplikasi P-eProc, penyedia barang/jasa, serta supervisor yang terlibat langsung dalam proses pengadaan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi P-eProc dalam pelaksanaan tender terbatas dan penunjukan langsung. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti berita acara, laporan evaluasi, rencana umum pengadaan (RUP), serta notulen proses evaluasi penyedia.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap peraturan perusahaan, seperti Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT Pelindo (HK.01/22/9/2/SPGD/UTMA/PLND-23), Peraturan Direksi PT. Terminal Teluk Lamong No. PER.0004/HK.01.06/PTTL-2020 tentang Tata Cara Pengadaan Barang dan/ Jasa, serta literatur ilmiah dan jurnal-jurnal terkait e-procurement dan *good corporate governance*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahap reduksi data, informasi yang relevan dipilih dan dikategorikan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada teori dan temuan lapangan.

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tujuan Pengumpulan
1	Data Primer	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Staf Unit <i>Procurement</i> - User Internal - Penyedia barang/jasa (vendor) 	Menggali pemahaman, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan e-procurement serta prinsip GCG
2		Observasi Langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Proses input pengadaan di aplikasi e-procurement - Pelaksanaan metode tender terbatas / penunjukkan langsung 	Memahami alur aktual pelaksanaan pengadaan berbasis e-

				procurement
3		Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Berita Acara Evaluasi - Rencana Umum Pengadaan - Formulir Tender - Manual penggunaan aplikasi e-procurement 	Mendapatkan bukti tertulis dan dokumen resmi pengadaan sebagai data pendukung temuan lapangan
4	Data Sekunder	Studi Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT Pelindo (HK.01/22/9/2/SPGD/UTMA/PL ND-23) - Peraturan Direksi PT. Terminal Teluk Lamong No. PER.0004/HK.01.06/PTTL-2020 - Literatur akademik tentang GCG dan e-procurement 	Membangun landasan teori dan membandingkan dengan praktik di lapangan

Tabel 1. Tabel Teknik Pengumpulan Data

LANDASAN TEORETIS

1. Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa adalah proses untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan secara efektif, efisien, transparan, terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel. Menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/12/2019, pengadaan di lingkungan BUMN harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, bersaing, adil dan akuntabel. Kartika (2023) menyatakan bahwa pengadaan merupakan fungsi strategis yang sangat menentukan keberhasilan operasional perusahaan, sehingga pelaksanaannya harus didukung sistem dan prosedur yang andal.

2. E-Procurement

E-Procurement atau pengadaan secara elektronik adalah sistem pengadaan barang dan jasa yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti website atau aplikasi berbasis daring. Menurut Sutedi (2017), e-procurement adalah sistem pengadaan yang memanfaatkan media elektronik untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pengawasan dalam proses pengadaan. Di lingkungan PT Pelindo (Persero), sistem e-procurement dilaksanakan melalui platform P-eproc.pelindo.co.id. Penelitian Utami (2023) menunjukkan bahwa e-procurement melalui P-eproc.pelindo.co.id dapat meningkatkan efisiensi waktu dan dokumentasi, meskipun masih menghadapi kendala teknis dan kapasitas SDM yang belum merata.

3. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (fairness). Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Daulay et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan GCG di lingkungan subholding Pelindo belum optimal, karena kurangnya sosialisasi dan minimnya pemahaman oleh karyawan baru. Sarumaha et al. (2024) juga menekankan pentingnya keterbukaan informasi sebagai bagian integral dari prinsip GCG yang dapat memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan perusahaan.

4. Efektivitas

Efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Handoko (2001), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mewujudkannya dengan cara yang efisien. Dalam konteks pengadaan, efektivitas dapat diukur dari kecepatan proses, ketepatan dalam pemilihan penyedia, dan hasil yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Farid (2023) menyatakan bahwa meskipun metode penunjukan langsung mempercepat proses, efektivitas tetap harus dikaji dari sisi ketepatan pemilihan vendor dan pemenuhan prinsip akuntabilitas.

5. Hubungan antara E-Procurement, GCG, dan Efektivitas Pengadaan

Penerapan e-procurement yang baik akan memperkuat prinsip-prinsip GCG karena dapat mengurangi interaksi langsung yang rawan konflik kepentingan, mempercepat proses evaluasi secara objektif, dan menciptakan jejak digital sebagai bentuk akuntabilitas. Penelitian Febrianto et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan tender terbatas berbasis e-procurement perlu didukung dengan prinsip GCG agar hasil pengadaan dapat berjalan optimal dan adil. Dengan demikian, efektivitas pengadaan barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara sistem elektronik yang digunakan dan integritas tata kelola perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini saya lakukan di PT Terminal Teluk Lamong, khususnya pada unit *Resource and Procurement*, selama periode Januari hingga Juni 2025. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Unit Pengadaan, observasi langsung terhadap penggunaan sistem P-eProc, serta dokumentasi proses pengadaan.

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengadaan barang dan jasa di PT Terminal Teluk Lamong dilakukan melalui tujuh tahapan dokumen inti, dimulai dari perencanaan pengadaan hingga penilaian rekanan. Semua proses tersebut telah terdigitalisasi melalui sistem aplikasi P-eProc.

Kepala Unit Pengadaan menyampaikan bahwa perusahaan telah mengadopsi sistem e-procurement sejak tahun 2014. Sistem ini awalnya bernama e-Proc, kemudian berkembang menjadi Secure.pelindo.id, dan kini dikembangkan lebih lanjut dalam platform P-eProc. Seluruh tahapan pengadaan telah berjalan secara daring, termasuk pengumuman pemenang yang dahulu dilakukan melalui surat, kini sudah diakses melalui sistem.

Informan juga menjelaskan bahwa sistem ini mendukung transparansi dan akuntabilitas karena seluruh dokumen pengadaan diunggah ke aplikasi dan dapat dipantau secara real-time oleh pihak terkait. Menurutnya, "Sistem ini sudah otomatis mencakup prinsip transparansi karena semua tahapan terinput dan terdokumentasi di aplikasi. Bahkan vendor bisa melihat progresnya langsung," ujarnya saat wawancara.

Tantangan yang dihadapi lebih banyak terkait dengan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan regulasi yang dinamis. Namun, perusahaan selalu memberikan pelatihan kepada staf setiap kali terjadi pembaruan sistem. "Kami selalu mendapatkan pelatihan dari pengembang aplikasi setiap ada fitur atau sistem baru," tambahnya. Selain itu, Kepala Unit juga menekankan pentingnya peraturan internal sebagai dasar pelaksanaan pengadaan. "Sebelum dijalankan, kami pastikan dulu semua redaksi dan dasar hukum internalnya lengkap," jelasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem e-procurement di PT Terminal Teluk Lamong telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Proses pengadaan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan terdokumentasi. Hal ini sejalan dengan temuan Utami (2023) yang menyatakan bahwa sistem Secure.pelindo.id dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kendala administratif dalam pengadaan.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga sudah terlihat jelas, khususnya dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Setiap tahapan pengadaan tercatat dalam sistem dan dapat ditelusuri oleh auditor maupun pengguna internal. Ini mendukung pendapat Febrianto et al. (2024) bahwa sistem digital yang terintegrasi memperkuat pengawasan dan mencegah konflik kepentingan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Utami (2023) yang meneliti efektivitas sistem Secure.pelindo.id di lingkungan PT Pelindo. Ia menyimpulkan bahwa sistem e-procurement memberikan kontribusi besar terhadap transparansi dan efisiensi pengadaan, karena seluruh proses terpantau secara digital dan terdokumentasi dengan baik. Dalam sistem Secure, keterbukaan informasi lelang hingga pengumuman pemenang dapat diakses oleh seluruh peserta pengadaan, yang merupakan bagian dari penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Studi oleh Puspitasari (2024) di PT Pelindo Regional 3 juga menunjukkan bahwa penerapan metode tender terbatas berbasis e-procurement berhasil memperkuat akuntabilitas dan meminimalkan praktik penyimpangan. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis dan administratif, secara umum sistem ini telah mampu mendukung proses pengadaan yang lebih akurat dan tersistem.

Sementara itu, penelitian oleh Jusniati (2022) di Kabupaten Bone menunjukkan bahwa keberhasilan e-procurement sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, teknologi, dan proses. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti, bahwa kesiapan sumber daya manusia serta dukungan pelatihan sangat penting untuk menjaga efektivitas sistem yang terus diperbarui.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa sistem P-eProc yang digunakan oleh PT Terminal Teluk Lamong telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengadaan serta mendukung prinsip-prinsip GCG. Pengalaman ini juga menunjukkan bahwa kesiapan SDM dan infrastruktur menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem e-procurement secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama masa magang di PT Terminal Teluk Lamong, peneliti menyimpulkan bahwa proses pengadaan barang dan jasa di perusahaan ini telah berjalan dengan efektif melalui implementasi sistem e-procurement berbasis aplikasi P-eProc. Seluruh tahapan pengadaan, mulai dari perencanaan, unggah dokumen, evaluasi penyedia, hingga pengumuman pemenang, telah terdigitalisasi dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam hal efisiensi waktu dan dokumentasi, tetapi juga mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan akurasi proses. Hal ini terbukti dari seluruh data pengadaan yang tercatat secara digital dan dapat diakses oleh pihak internal serta penyedia jasa. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, khususnya dalam hal menyesuaikan sistem dengan perkembangan teknologi dan regulasi yang dinamis. Namun, tantangan tersebut telah diantisipasi oleh perusahaan melalui pelatihan berkala dan penguatan regulasi internal.

Melalui pengalaman magang dan penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan penerapan e-procurement sangat ditentukan oleh kesiapan sistem, pemahaman SDM, dan komitmen manajemen terhadap tata kelola yang baik. Pengalaman ini juga memperkaya wawasan peneliti dan pihak terkait tentang bagaimana perusahaan pelabuhan modern membangun efisiensi dan akuntabilitas melalui teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. A., Surya, R. A., & Ramadhan, M. S. (2024). Implementasi prinsip good corporate governance di subholding Pelindo Multi Terminal. *Jurnal Rekam Jejak Ekonomi dan Bisnis (JUREKSI)*, 2(1), 155–162.
- Farid, I. (2023). Efektivitas pengadaan barang dan jasa dengan metode penunjukan langsung di PT Pelindo Terminal Petikemas. *Jurnal Tahqiqa*, 4(2), 85–93.

- Febrianto, D., Wardhana, R., & Lestari, F. (2024). Evaluasi tender terbatas berbasis Secure di Pelindo Regional 3. *Jurnal Tahqiqa*, 5(1), 23–30.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kartika, L. (2023). Pengaruh sistem e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa di lingkungan BUMN. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 12(1), 33–41.
- Mardiana, T., Susanti, R., & Andriani, D. (2023). Kepuasan vendor terhadap proses evaluasi sistem Secure di lingkungan Pelindo. *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga*, 10(2), 45–55.
- Nurfajri, M. (2023). Analisa efektivitas pengadaan barang dan jasa secara elektronik (e-procurement) melalui aplikasi Secure di PT Pelindo (Persero). *Jurnal Tahqiqa*, 4(3), 102–110.
- PT Pelabuhan Indonesia (Persero). (2023). Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT Pelindo (Nomor: HK.01/22/9/2/SPGD/UTMA/PLND-23). Surabaya: PT Pelindo.
- PT Terminal Teluk Lamong. (2020). Peraturan Direksi PT Terminal Teluk Lamong Nomor PER.0004/HK.01.06/PTTL-2020 tentang Tata Cara Pengadaan Barang dan/atau Jasa. Surabaya: PT Terminal Teluk Lamong.
- Puspitasari, R. (2024). Analisa penerapan good corporate governance pada proses pengadaan barang dan jasa berbasis e-procurement dengan metode tender terbatas di PT Pelindo (Persero) Regional 3. *Jurnal Tahqiqa*, 5(1), 52–60.
- Sarumaha, D., Nasution, H., & Yusuf, A. (2024). Transparansi informasi publik dalam implementasi e-procurement di perusahaan pelat merah. *Jurnal Akuntabilitas dan Manajemen Publik*, 8(1), 66–74.
- Sutedi, A. (2017). *Hukum pengadaan barang dan jasa*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, K. (2023). Evaluasi efektivitas sistem Secure.pelindo.id dalam proses pengadaan di lingkungan Pelindo. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Teknologi*, 9(2), 77–84.
- Yuliati, S. (2023). Tantangan evaluasi vendor pada pengadaan penunjukan langsung. *Jurnal Pengadaan dan Tata Kelola*, 7(1), 18–26.
- Yusean, R. & Anita, R. (2023). Peran audit internal terhadap efektivitas tata kelola pengadaan di lingkungan BUMN. *Jurnal Integritas & Audit*, 6(2), 40–49.